



Kesehatan Reproduksi

Buku Ajar Bidan

Ni Komang Yuni Rahyani, S.Si.T., M.Kes

PENERBIT BUKU KEDOKTERAN



EGC



Memfotokopi/membajak buku ini melanggar UU No. 19 Th 2002

EGC 2114

KESEHATAN REPRODUKSI: BUKU AJAR BIDAN

Oleh: Ni Komang Yuni Rahyani, S.Si.T., M.Kes

Editor: Sari Isneini

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Buku Kedokteran EGC

© 2011 Penerbit Buku Kedokteran EGC

P.O. Box 4276/Jakarta 10042

Telepon: 6530 6283

Anggota IKAPI

Desain kulit muka: Agus Prabowo

Penata letak: Eki Juliandi

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Cetakan 2013

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ni Komang Yuni Rahyani

Kesehatan reproduksi: buku ajar bidan / penulis, Ni Komang Yuni Rahyani ; editor, Sari Isneini. — Jakarta : EGC, 2012.
x, 110 hlm. ; 14 x 21 cm.

ISBN 978-979-044-296-2

1. Kesehatan reproduksi. I. Judul. II. Sari Isneini.

612.6



Isi di luar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya saya mampu merampungkan penyusunan buku Kesehatan Reproduksi: Buku Ajar Bidan. Saya berharap buku ini dapat memberi informasi mengenai berbagai isu penting terkait kesehatan reproduksi guna menambah rujukan bahan diskusi dan pengajaran di lingkup pendidikan kebidanan.

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, antara lain:

1. Prof. Dr. M. Hakimi, Sp.OG(K), PhD dan Prof. Dr. Siswanto Agus Wilopo, SU, ScD yang telah membimbing saya serta menyediakan berbagai sumber yang dibutuhkan.
2. Prof. Dr. Adi Utarini, MPH yang telah mengarahkan dan mengoreksi naskah buku ajar ini dari awal hingga akhir.
3. Suami dan ketiga anak saya yang telah banyak berkorban dan selalu mendukung saya.
4. Kakak Made Guriani, Made Ayu Sucika, dan Nyoman Sukawati yang saya kagumi sebagai pengganti almarhum orang tua dan yang senantiasa mendoakan saya.
5. Senior bidan di Jurusan Kebidanan Poltekkes Depkes Denpasar, yang telah memberi jalan bagi saya, khususnya Ibu Ni Nengah Murtji, SKM; Ibu Dra. Adnyawati, M.Kes; Ibu Dra. L.N. Purpini; Ibu Made Nuratini, SKM; Ibu Dra. I.G.A. Mandriwati, M.Kes; dan semua pihak yang turut mendukung saya.
6. Staf sekretariat IKM FK UGM, sekretariat S3 FK UGM, dan rekan sejawat di S3 FK UGM.

Saya menyadari bahwa buku ini masih memiliki banyak kekurangan dan saya sangat mengharapkan saran dan koreksi dari pembaca demi kesempurnaan buku ini. Semoga kehadiran buku ini disambut dengan baik oleh pembaca sehingga mendorong penulis untuk menulis buku yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Penulis

PENDAHULUAN

Buku ini dibuat berdasarkan keinginan penulis untuk berbagi pengetahuan dan menambah materi bacaan bagi bidan mengenai kesehatan reproduksi. Hingga saat ini, jumlah buku panduan kesehatan reproduksi yang ditujukan bagi bidan masih terbatas. Keadaan tersebut berbanding terbalik dengan peningkatan jumlah bidan yang menyelesaikan pendidikan sarjana dan pascasarjana, baik sejalur maupun tidak. Penulis juga berharap buku ini dapat mendorong bidan untuk mengkaji kemampuan profesional mereka yang berkaitan dengan kognitif, afektif, serta psikomotor dalam pelayanan kesehatan reproduksi.

Tugas, kewajiban, standar kompetensi, dan kewenangan bidan dalam memberi pelayanan kesehatan reproduksi telah dijabarkan dengan jelas dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 mengenai standar profesi kebidanan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 mengenai kesehatan, dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/149/I/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan.

Masalah utama yang muncul dari berbagai penjabaran tersebut adalah adanya inkonsistensi antara standar profesi bidan yang telah ditetapkan, khususnya kompetensi kesembilan mengenai asuhan bagi wanita yang mengalami gangguan sistem reproduksi, dengan izin dan penyelenggaraan praktik bidan.

Kesehatan reproduksi hingga kini hanya dilihat dari dua sisi, yaitu adanya masalah reproduksi, khususnya kelainan ginekologi, dan pelayanan keluarga berencana yang berkaitan dengan kontrasepsi dan konseling bagi wanita selama masa pranikah dan prakehamilan.

Kondisi tersebut tidak sesuai dengan definisi kesehatan reproduksi yang telah ditetapkan dalam International Conference on Population and Development (ICPD) pada tahun 1994, yaitu keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial serta tidak hanya terbatas pada bebas dari penyakit atau kelemahan. Definisi tersebut seluruhnya berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi.

Implikasi dari kesehatan reproduksi adalah setiap individu dapat mencapai kehidupan seksual yang memuaskan dan aman serta memiliki kemampuan untuk melakukan reproduksi, dengan kebebasan untuk memu-

tuskan waktu dan caranya. Implikasi tersebut meliputi hak pria dan wanita dalam memperoleh informasi dan mencapai akses pelayanan keluarga berencana yang aman, efektif, dan terjangkau, sesuai dengan pilihan mereka. Selain itu, pria dan wanita juga memiliki hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang tepat agar ibu dapat melewati masa kehamilan dan persalinan dengan baik serta memberi kesempatan kepada setiap pasangan untuk memiliki bayi yang sehat (UN, 1995).

Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesehatan reproduksi merupakan sebuah konstelasi dari berbagai metode, teknik, dan pelayanan yang berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui upaya pencegahan serta pemecahan masalah kesehatan reproduksi.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan bidan terkait berbagai masalah mengenai kesehatan reproduksi, khususnya isu etik dan moral yang berkembang dengan sangat cepat. Bidan, sebagai profesi kesehatan yang sangat dekat dengan kehidupan perempuan, dituntut untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki sebagai syarat dalam menghadapi persaingan dengan profesi kesehatan lainnya agar selalu mendapat tempat di hati perempuan.

Kalimat bidan sebagai sahabat wanita bukan hanya kiasan. Ketika memberi asuhan, bidan harus berfokus pada kepentingan perempuan, yang sesuai dengan penekanan asuhan kebidanan saat ini, yaitu berfokus pada pasien (*client-centered*). Kondisi tersebut mendorong bidan untuk menghargai hak pasien ketika memberi asuhan.

Buku ini terdiri atas beberapa bab, yaitu Bab I yang menjelaskan tentang peran bidan yang sangat strategis dalam pelayanan kesehatan reproduksi dan faktor penyebab masalah kesehatan reproduksi, baik individual maupun lingkungan. Selain itu, dibahas juga isu utama kesehatan reproduksi meliputi dampak buruk (*impact*), urgensi (*urgency*), serta ketidakadilan (*inequality*) dalam pelayanan kesehatan reproduksi.

Bab II lebih berfokus pada konsep dan masalah kesehatan reproduksi. Bidan harus mampu mengidentifikasi masalah kesehatan reproduksi pasien, baik sebagai individu, anggota keluarga, atau masyarakat. Masalah yang terjadi dapat berbeda pada setiap individu, begitu pun penanganannya. Dalam bab ini, penulis juga menyertakan standar kompetensi bidan dalam bidang kesehatan reproduksi.

VIII Pendahuluan

Bab III dan Bab IV menjelaskan tentang sudut pandang global mengenai kesehatan reproduksi dan determinan kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi. Bidan dapat mengidentifikasi berbagai determinan yang mempengaruhi kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi, agar perencanaan peningkatan mutu layanan kesehatan reproduksi di masa mendatang dapat dilakukan.

BAB V menjabarkan tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi meliputi infertilitas, sunat pada perempuan (*female genital mutilation/FGM*), kekerasan terhadap wanita, pemerkosaan dan pelecehan seksual, serta migrasi. Masalah tersebut sangat memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan wanita. Dampak buruk akibat masalah tersebut meliputi gangguan pencapaian kesejahteraan fisik, emosional, ekonomi, dan sosial.

Buku ajar ini disusun secara singkat dan mudah untuk dipahami serta didasarkan pada fakta yang ada guna memenuhi kebutuhan peserta didik maupun tenaga pengajar terkait materi kesehatan reproduksi. Buku ini juga dilengkapi dengan pembahasan berbagai isu kesehatan reproduksi. Penulis berharap buku ini dapat membantu peserta didik dan tenaga pengajar dalam memahami konsep kesehatan reproduksi.

Penulis berharap buku ini memberi kontribusi yang positif bagi profesi kebidanan, baik di institusi pelayanan maupun pendidikan. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik pembaca untuk memperkaya materi buku ini di masa mendatang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
PENDAHULUAN	vi
DAFTAR ISI	ix
 BAB 1 : PERAN BIDAN DALAM LAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI ...	1
PENDAHULUAN	1
BIDAN	2
KESIMPULAN	19
DAFTAR PUSTAKA	19
 BAB 2 : KESEHATAN REPRODUKSI	23
PENDAHULUAN	23
DEFINISI KESEHATAN REPRODUKSI	24
FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN WANITA	26
ISU KESEHATAN REPRODUKSI	40
INDIKATOR KESEHATAN REPRODUKSI	45
KESIMPULAN	47
DAFTAR PUSTAKA	47
 BAB 3 : PERHATIAN DAN INTERVENSI GLOBAL DALAM KESEHATAN REPRODUKSI	53
PENDAHULUAN	53
KERANGKA INTERVENSI MASALAH KESEHATAN WANITA	53
INTERAKSI BIDAN DAN PASIEN DALAM PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI	58
PERUBAHAN POLA HUBUNGAN PASIEN DAN BIDAN	60
KESIMPULAN	62
DAFTAR PUSTAKA	63

x Daftar Isi

BAB 4 : DETERMINAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN HAK REPRODUKSI.....	65
PENDAHULUAN	65
DETERMINAN PELAYANAN KEBIDANAN	65
DETERMINAN SOSIAL KESEHATAN.....	67
HAK KESEHATAN REPRODUKSI PASIEN DAN HAMBATAN PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI.....	69
KESIMPULAN	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
 BAB 5 : ISU SOSIAL KESEHATAN REPRODUKSI WANITA.....	73
PENDAHULUAN	73
PEMERKOSAAN DAN PELECEHAN SEKSUAL	74
INFERTILITAS.....	78
SUNAT PADA PEREMPUAN.....	81
ABORSI	86
PENYALAHGUNAAN ZAT TERLARANG.....	91
KESIMPULAN	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99

Kesehatan Reproduksi

Buku Ajar Bidan

Ni Komang Yuni Rahyani, S.Si.T., M.Kes

Bidan, sebagai profesi kesehatan yang sangat dekat dengan kehidupan wanita, dituntut untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya agar dapat memberi asuhan yang terbaik kepada wanita. Buku ini hadir untuk membantu bidan meningkatkan kompetensinya, terutama dalam bidang kesehatan reproduksi. Penuh dengan informasi praktis yang ringkas, buku ini mengandung informasi yang dijelaskan dengan baik mengenai topik utama, yang meliputi:

- Peran bidan dalam layanan kesehatan reproduksi
- Kesehatan reproduksi
- Perhatian dan intervensi global dalam kesehatan reproduksi
- Determinan kesehatan reproduksi dan hak kesehatan reproduksi
- Isu sosial kesehatan reproduksi wanita

Disusun secara singkat dan mudah untuk dipahami serta didasarkan pada fakta yang ada, buku ini dapat menjadi salah satu rujukan kesehatan reproduksi bagi peserta didik maupun tenaga pengajar.



9 789790 442962
ISBN 978-979-044-296-2

Keb0101-05B

Perhatikan!

Buku terbitan kami hanya dijual di toko buku atau distributor resmi di kota Anda, membeli buku di tempat tidak resmi akan merugikan Anda/institusi secara material dan subetanol. Teliti keaslian buku karena buku palsu/bajakan:

- Dibungkus plastik dan pembeli dilarang membukanya
- Hologram tidak tiga dimensi
- Buruknya keterbacaan teks isi
- Ketidaktepatan navigasi pada anatomi/fisiologi
- Ilustrasi berwarna menjadi hitam-putih
- Ketidaktelitian lembar/nomor halaman
- Ketidaktepatan cetakan terutama pada prosedur/tindakan

Tanamkan profesionalisme sejak dalam pendidikan dan gunakan referensi yang paling bermutu agar terhindar dari kesalahan interpretasi dan praktik/prosedur.

www.egcmedbooks.com